

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* KACANG  
ASPAL PADA USAHA AGUS JAYA DI KOTA PALU PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**Kamaluddin Panessai**

**NIM: 15.3.12.0059**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang telah bertanda tangan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu;  $\frac{\text{November 2019 M}}{\text{Rabi'ul-Awal 1441 H}}$

Penulis

Kamaluddin Panessai  
NIM. 15.3.12.0059

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Kamaluddin Panessai, NIM. 153120059 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam“, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Awal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi Kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, Desember 2019 M  
Rabiul Akhir 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua	Nur Wanita, S.Ag.,M.Ag	
Munaqisy I	Drs. Ahmad Syafii, M.H	
Munaqisy II	Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. H. Abidin Djafar, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Sitti Aisyah. S.E.I., M.E.I	

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. H. Hilal Malarangan.,M.H.I  
NIP. 19650505 199903 1 002

Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I  
NIP. 19670710 199903 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Hamka Panessai dan Ibunda Hj Cincing tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga Dr. H. Abidin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Dr. H. Kamarudin, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama Drs. H. Iskandar, M,Sos,I. beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H.Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.pd S.Sos., M.Com., Ph.D. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Pengembangan, Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan keuangan.
4. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak NurSyamsu, S.HI., M.SI. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. H. Abidin Djafar, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Ahmad Syafii, M.H. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk Menasehati dan membimbing penulis dari semester 1 hingga sekarang ini.
7. Kepada Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Seluruh staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh pihak keluarga yang selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

10. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2015: Fais A. Hadi Al-Jufi, Herman, Moh. Rivaldi, Ayu Vera Novitasari, Febi Febrianti, Afriyani Sasnita, Annisa Thami, Moh Fikri, Kurniawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
11. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu;  $\frac{\text{November 2019 M}}{\text{Rabi'ul-Awal 1441 H}}$

Penulis

Kamaluddin Panessai  
NIM. 15.3.12.0059

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	13
1. Pengertian Pemberdayaan.....	13
2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan .....	16
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan .....	17
4. Kerangka-kerangka Upaya Pemberdayaan.....	20
5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam.....	22
C. <i>Home Industry</i> .....	26
1. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	26
2. Landasan Hukum <i>Home Industry</i> .....	27
3. Tujuan dan Manfaat <i>Home Industry</i> .....	28
4. Karakteristik <i>Home Industry</i> .....	30
5. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i> .....	30
6. Manajemen dalam <i>Home Industry</i> .....	31
7. Kelemahan-Kelemahan <i>Home Industry</i> .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	46
A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Kacang Aspal Usaha Agus Jaya di Kota Palu.....	46

1. Sejarah <i>Home Industry</i> Kacang Aspal di Kota Palu .....	46
2. Kegiatan <i>Home Industry</i> Kacang Aspal.....	48
B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu.....	50
C. Pemberdayaan Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya Perspektif Ekonomi Islam .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Modal Bahan – Bahan Pembuatan Kacang Aspal.....	48
Tabel 4.2 Alat - Alat Produksi Kacang Aspal.....	49

## ABSTRAK

**Nama : Kamaluddin Panessai**

**NIM : 15.3.12.0059**

**Judul : Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam**

---

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sangat mempengaruhi perekonomian disuatu daerah. Penanganan permasalahan perekonomian dan kemiskinan perlu dilakukan misalnya menyediakan lapangan pekerjaan. Maka salah satu upaya mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagaimana yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yang mendirikan home industry kacang aspal Agus Jaya untuk membuat masyarakat berdaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya di Kota Palu dan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat kacang aspal, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan pendapatan masyarakat. Usaha kacang aspal dilakukan oleh Home industry ini, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kemiskinan adalah salah satu hal permasalahan yang kompleks dari berbagai macam permasalahan yang ada di suatu negara, yang permasalahan ini secara turun temurun masih belum bisa teratasi hingga akar tersebut benar-benar menghilang dari pandangan di kehidupan masyarakat negara ini, salah satu pemicu kemiskinan yang menjamur di Indonesia ini yakni dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum bisa menunjang dan mengangkat harkat dan martabat diri sendiri.

Di masa yang akan datang, masyarakat Indonesia jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, seperti kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi.<sup>1</sup> Oleh karenanya hal yang perlu kita perhatikan yakni adalah bagaimana cara untuk menanggulangi kemiskinan agar tidak berkepanjangan, Pengentasan kemiskinan yang bertitik tumpu kepada keikutsertaan dan produktivitas masyarakat, diupayakan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat miskin. Masyarakat miskin dipercaya penuh untuk merumuskan kebutuhan mereka baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier yang sangat mendasar diantara ketiganya. Ini berarti mendorong masyarakat miskin yang hidup di daerah, agar semakin kreatif dan semakin mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dengan memperhatikan peluang-peluang yang

---

<sup>1</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 4.

ada disekitarnya. Upaya pengentasan masyarakat miskin dapat dilakukan melalui proses penguatan, yang mencakup lima aspek yaitu, dengan mengembangkan sumber daya manusia, penyediaan modal kerja, menciptakan peluang dan kesempatan berusaha, pengembangan kelembagaan penduduk miskin, dan menciptakan system pelayanan kepada masyarakat miskin yang sederhana dan efisien.<sup>2</sup>

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

---

<sup>2</sup>Budi Soeradji dan Mubyarto, *Gerakan Penanggulangan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Aditya Media,1998), 3.

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Ruang lingkup pembangunan meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus. Baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan dan menyetarakan pertumbuhan yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau *home industry* dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>3</sup>

*Home industry* banyak digeluti dan dikembangkan diberbagai daerah, bahkan banyak di jumpai di setiap kota/desa. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya

---

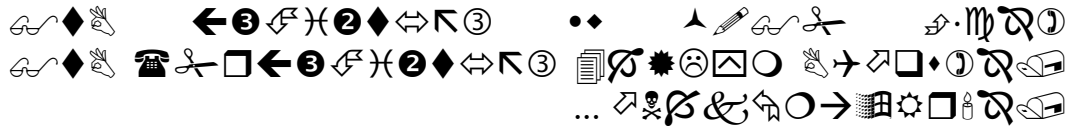
<sup>3</sup>Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3 (2013)

manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat yang seutuhnya di segala bidang dan meningkatkan kualitas masyarakat salah satunya aspek yang harus ditingkatkan dalam hal tersebut adalah pengembangan masyarakat yang membawa masyarakat menjadi lebih maju dalam penerapan peningkatan sumber daya manusia. Pemberdayaan ini lebih ditekankan untuk mengembangkan *home industry* kacang aspal yang dikelola oleh masyarakat Kota Palu. Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya berada di sekitar usaha industri kacang aspal Agus Jaya.

*Home industry* kacang aspal dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus

menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Ra'd (13): 11.



Terjemahnya:

“...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”<sup>4</sup>

Ayat di atas cukup jelas bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka kesulitan dalam perekonomian/penghasilan, mereka harus berusaha mengubah keadaannya sendiri. Allah menyuruh atau mengajak manusia agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Usaha *home industry* kacang aspal ini berdiri sejak tahun 2007 yang dikelola oleh Pak Abdul Latif bersama istrinya yang bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat dengan cara mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai karyawannya. *Home industry* kacang aspal pada usaha Agus jaya ini mempunyai karyawan sebanyak 15 orang. Penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan industri kacang aspal berkisar Rp 20.000 sampai 40.000 yang setiap

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Edisi tahun 2002 (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), 190.

harinya produksi pembuatan kacang aspal mulai pukul 13.00 sampai 17.30. Dalam sehari produksi kacang aspal sebanyak 300 sampai 350 pack.<sup>5</sup>

Dengan adanya kegiatan usaha kacang aspal ini memberikan dampak bagi masyarakat. Di antaranya terbukanya peluang kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, munculnya jiwa-jiwa wirausaha dalam membantu ekonomi keluarga, dan dapat melatih dalam berorganisasi. Usaha rumahan ini memiliki dampak yang bagus untuk karyawannya, karena yang tadinya belum memiliki pekerjaan, sekarang sudah memiliki keterampilan membuat kacang aspal dan mereka bisa membantu ekonomi keluarga. *Home industry* juga sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam”**

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya di Kota Palu ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya dalam perspektif ekonomi Islam ?

---

<sup>5</sup>Abdul Latif, Pemilik Usaha Kacang Aspal Agus Jaya, *wawancara*, Palu, 15 Oktober 2019



### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya di Kota Palu.
- b. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi ekonomi islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan.

- 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 3) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kacang aspal Agus Jaya sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian para pekerja.

### 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengalaman peneliti terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

## ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul yang penulis teliti, yaitu: **Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam**, maka penulis akan menjelaskan dari judul yang penulis teliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah :

1. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan *home industry* kacang aspal, dengan bekerja di *home industry* tersebut masyarakat memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan demikian *home industry* kacang aspal secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

2. *Home industry* atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu atau bahan baku menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dikatakan industri rumah tangga karena jenis usaha ekonomi ini dipusatkan di rumah. Yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha pembuatan kacang aspal.
3. Ekonomi Islam adalah kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran islam dan prinsip-prinsip ekonomi islam seperti prinsip keseimbangan ekonomi dan prinsip tolong menolong.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: penelitian terdahulu, pemberdayaan masyarakat, *home industry*.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya di Kota Palu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya di Kota Palu, serta pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha Agus Jaya perspektif ekonomi Islam.

Bab V adalah penutup dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, memaparkan kesimpulan dan saran yang ditarik dari hasil analisis bab sebelumnya dari penelitian tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang di gunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

1. Penelitian dengan judul "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertambangan Batu di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*" oleh Mega Selvia.<sup>1</sup> Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha batu, lokasi peneliti terdahulu berada di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala serta penelitian terdahulu menggunakan tinjauan hukum Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kacang aspal, penulis meneliti di Kota Palu serta penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan Persamaannya yang dilakukan peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas

---

<sup>1</sup>Mega Selvia, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertambangan Batu di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, (Palu, Fakultas Syariah Jurusan Muamalah STAIN Datokarama Palu, 2013)

tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

2. Penelitian dengan judul “*Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pembuatan Tempe di Rt 04 Rw 05 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*” oleh Jamillah.<sup>2</sup> Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kacang aspal. Dan lokasi peneliti terdahulu berada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan sedangkan penulis meneliti di Kota Palu. Sedangkan Persamaannya apa yang dilakukan peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat karena mempekerjakan masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan.
3. Penelitian dengan judul “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*” oleh Erika Kusuma Yudha.<sup>3</sup> Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang

---

<sup>2</sup>Jamillah, *Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pembuatan Tempe di Rt 04 Rw 05 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*, (Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Hidayatullah Jakarta, 2017)

<sup>3</sup>Erika Kusuma Yudha, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kacang aspal. Dan lokasi peneliti terdahulu berada di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo sedangkan penulis meneliti di Kota Palu. Sedangkan Persamaannya apa yang dilakukan peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat dan yang tadinya tidak memiliki keterampilan menjadi mempunyai keterampilan.

## ***B. Pemberdayaan Masyarakat***

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur

orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.<sup>4</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.<sup>5</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa - jasa yang mereka perlukan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48-49.

<sup>5</sup>Ibid., 50.

<sup>6</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 58-59.



Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik di daratan maupun di laut) adalah (mutlak) milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia. Selain diperuntukkan untuk kepentingan manusia, langit dan bumi juga bisa "ditundukkan" berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh manusia. Jadi Allah telah memberikan "*fadhilah-Nya*", juga menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan dan melastariakannya yaitu dengan kemampuan manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. pemberdayaan dalam Islam juga sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

---

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 17-18.

## 2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>8</sup> Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diperdayakan. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.<sup>9</sup> Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.<sup>10</sup> Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan

---

<sup>8</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 59.

<sup>9</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 52.

atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>11</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami tentang proses dan tujuan karena proses pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diperdayakan serta tujuan memperkuat kekuasaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

### **3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

Pemberdayaan ditunjukkan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan perlu

---

<sup>11</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 59-60.

memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu kepada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemberdayaan didasarkan kepada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.
- b. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- c. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- d. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan. Tahap ini

dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.

- e. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan, kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- f. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- g. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- h. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat disekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan disekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- i. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahapan

perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.<sup>12</sup>

#### 4. Kerangka-kerangka Upaya Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam Upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena bila tidak ada potensi atau daya maka akan punah. Pemberdayaan adalah suatu untuk membangun daya itu dengan mendorong (*encourage*), memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai

---

<sup>12</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 58-60.

peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

- c. Memberdayakan mengandung arti pula melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya, dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta *eksploitasi* kuat atas yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serata eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian.<sup>13</sup>

Dalam kerangka pikiran itu, upaya pemberdayaan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah Pemberdayaan adalah upaya untuk

---

<sup>13</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-32.

membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya itu harus diikuti dengan dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.<sup>14</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sehingga pengembangan ekonomi berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan *skill* yang oleh masyarakat itu sendiri.

### **5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam**

Ekonomi islam adalah kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran islam. Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al- Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang dan memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kukasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka

---

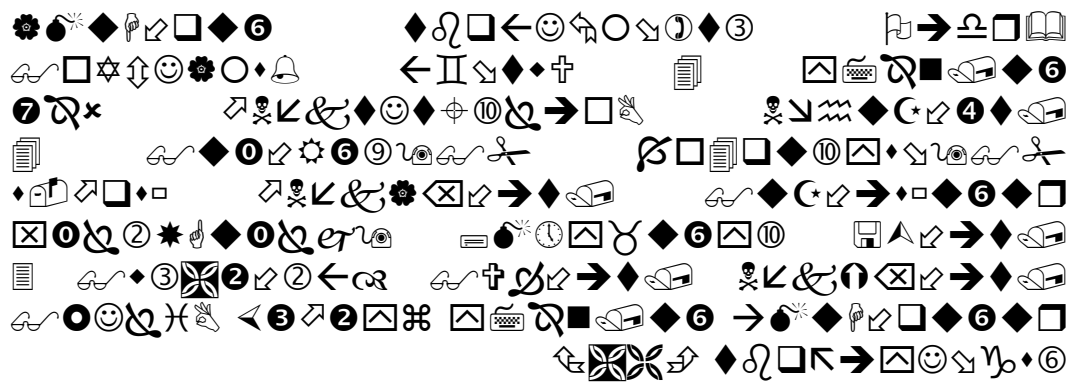
<sup>14</sup>Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka CIDESINDO, 1996), 63.



memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Diamana hal tersebut tidak lepas dari adanya keadilan sosial yang bisa diwujudkan dalam masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Ekonomi Islam pada dasarnya juga memiliki unsur persaudaraan dan keadilan sosial didalamnya sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan Masyarakat memperkuat masyarakat yang rentan dan lemah, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tetapi kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur’an telah menyinggung dalam Q.S Az-Zukhruf (43): 32.



Terjemahnya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>15</sup>

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di lakukan sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr (59): 7.



Terjemahnya:

....supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>16</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai dengan manusia hanya kepentingan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dalam hal mendapatkan harta, tetapi Allah menyukai manusia yang dapat memberikan harta kepada orang yang membutuhkan apalagi orang tersebut

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Edisi tahun 2002 (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), 376.

<sup>16</sup>Ibid., 419.

membutuhkan untuk kepentingan hidupnya. Bila dikaitkan dengan masalah pembedayaan ekonomi, itu berarti usaha kacang aspal Agus Jaya telah memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan memperoleh harta dengan mengangkat masyarakat sebagai tenaga kerja atau karyawan di *home industry* kacang aspal Agus Jaya.

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
- c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Dalam bekerja, Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya

memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam islam.<sup>17</sup>

Dalam persepektif sistem ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dilakukan oleh individu atau kolektivitas manusia hanya dapat bernilai guna jika diarahkan untuk kemaslahatan manusia dan didesikasikan untuk memuaskan kebutuhan spritual (taqwa) kepada allah SWT.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa prinsip- prinsip dalam ekonomi Islam diatas dapat dijadikan pedoman usaha kecil ekonomi yang dijalankan oleh manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga membuat manusia selalu ingat kepada Allah dalam setiap langkah- Nya. Dengan begitu usaha kecil jauh dari kezaliman antar sesama manusia baik itu dibidang social ataupun ekonomi.

### **C. *Home Industry***

#### **1. Pengertian *Home Industry***

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri mempunyai dua pengertian yaitu:

---

<sup>17</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2-3.

<sup>18</sup>Muhammad Paradigma, *Metodologi dan Aplikasi: Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 142.

- a. Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif
- b. Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

*Home Industry* atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga.<sup>19</sup> Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja perunit usaha yaitu:

- a. Industry besar, berpekerja 100 orang atau lebih
- b. Industry sedang, berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang
- c. Industry kecil atau rumah tangga, berpekerja kurang dari 5 orang

## **2. Landasan Hukum *Home Industry***

---

<sup>19</sup>Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry, Cet. Ke-3*, (Absolut: Yogyakarta, 2006), 11.

Menurut Law Trade yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.
- b. Kegiatan usaha industry ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil dan menengah dan besar khusus industry tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industry.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tentang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

### **3. Tujuan Dan Manfaat *Home Industry***

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3 (2013)

<sup>21</sup>Suprayanto, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja di semua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut.

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi social yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni:<sup>22</sup>

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

---

<sup>22</sup>Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 5.

- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industry besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun Negara yang sedang berkembang karena:<sup>23</sup>

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja disbanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan member hasil dengan cepat.

#### **4. Karakteristik *Home Industry***

Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karekteristik antara lain:<sup>24</sup>

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik

---

<sup>23</sup>Ibid., 20.

<sup>24</sup>Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry, Cet. Ke-3*, (Absolut: Yogyakarta, 2006), 25.



## 5. Jenis-Jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:<sup>25</sup>

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran atau alat yang digerakan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- e. ndustri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.

---

<sup>25</sup>Ibid., 28.

- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

## **6. Manajemen Dalam *Home Industry***

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan.

### b. Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

---

<sup>26</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012), 5.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi. Manajemen pengelolaan itu meliputi:

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu industry digunakan untuk membiayai oprasional kegiatan misalnya untuk

---

<sup>27</sup>Ibid., 175.

membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu. Adapun modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:<sup>28</sup>

1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin ataupun peralatan lainnya.
- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap dana operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

2) Menurut sumber dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya, pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari kekayaan sendiri.
- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b. Produksi

---

<sup>28</sup>John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), 9.

Produksi dalam bahasa ingris disebut production ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi bahan atau jasa.<sup>29</sup>

### c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya:<sup>30</sup>

- 1) Memilih tujuan penetapan harga Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industry maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.
- 2) Menentukan permintaan Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaanyang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.
- 3) Memperkirakan biaya Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Iaya peentuan batas terendahnya industri tersebut ingin menetapkan harga yang

---

<sup>29</sup>Sukaria Sinulingg, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), 6.

<sup>30</sup>Kolter Dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 84.

menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.

## **7. Kelemahan-Kelemaha *Home Industry***

Ciri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat cirri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industry kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:<sup>31</sup>

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi factor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil

---

<sup>31</sup>Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 12.

dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memnuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- g. Kurangnya petunjung pelaksanaan teknis oprasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan orded/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- h. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.

- i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
- j. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji, dan melakukan observasi langsung ke *home industry* kacang aspal Usaha Agus Jaya di Kota Palu.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 2

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung : Alumni, 1986), 28

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penulis melakukan objek penelitian pada *home industry* kacang aspal Agus Jaya yang lokasinya terletak di Jalan Cemangi Kelurahan boyaoe Kecamatan Palu Barat. Penulis melakukan penelitian pada *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya karena penulis ingin mengetahui peran *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Permasalahan yang diteliti penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan sebagai data atau informasi, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan, dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian. Adapun penulis sebagai pengamat non partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dan mengamati objek penelitian dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi, intraksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan atau menyaring informasi yang dibutuhkan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan

memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pemilik dan para karyawan home industry kacang aspal usaha Agus Jaya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Dalam metode pengumpulan data adalah merupakan tahapan penelitian yang harus dilalui oleh peneliti. Dalam hal ini untuk mengamati dan menggali berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Pengamatan (observasi) yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung di lingkungan *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya .
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari yang diwawancarai. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai

pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengar informasi-informasi yang lebih jelas dan lebih valid. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pemilik dan karyawan *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik Analisis data adalah proses pengaruh urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan ukur dasar.<sup>3</sup> Pendekatan analisis data yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulisan merangkum beberapa data yang di peroleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini.
2. Penyajian data yaitu setelah penulisan mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka

---

<sup>3</sup>Amirul Hadi dan Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*" (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 110

selanjutnya adalah penyajiannya kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan, khususnya pada bab keempat pada pembahasan penelitian ini.

3. Verifikasi data, yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan di seleksi kebenaran dan validitasnya data. Sehingga data-data yang masuk dalam pembahasan ini tidak di ragukan keabsahannya.

Hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Methew B. Miles, et. Al, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>4</sup>

Disamping itu pula dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

1. Induktif pendekatan ini adalah bentuk pendekatan data yang bertolak dari hal hal yang bersifat khusus kemudian di kembangkan dan di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif pendekatan ini adalah bentuk pendekatan data bertolak dari hal hal umum kemudian ditarik kesimpulan menjadi khusus.
3. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

---

<sup>4</sup> Mettew B. Milles, A. Michael Huberman, Diterjemahkan oleh Rohendi, "*Analisis Data Kuantitatif*", (Jakarta : UI-Pres, 1992), 19

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara pengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang di pakai menghubungkannya dengan pendapatan teori yang ada, hal ini biasa di sebut dengan memberi tanda. Sehingga melakukan tahapan ini maka data yang di peroleh dan di tujukan kedalam karya ilmiah benar-benar valid dan akurat yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Ada empat kriteria keabsahan data yang biasa keabsahan data yang bisa diginakan yaitu : “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”<sup>5</sup>. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagian berikut:

1. Derajat kepercayaan; Maksudnya penelitian menunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan; maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku ataw di tetapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang di peroleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya reabilitas atau dapat di ukur, artinya penelitian yang di lakukan berulang-ulang tetepi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesempatan atau subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka di lakukan melalui cara trigulasi yaitu; “teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosed Karya, 2000), 3.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut densin, ada empat macam triangulasi dengan peyidik triangulasi dengan teori”.<sup>6</sup>

- a) Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c) Triangulasi dengan menyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam mengumpulkan data.
- d) Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.

Dan juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi bersama dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini perlu dilakukan guna untuk teknik pengecekan keabsahan data dalam suatu peneliti.

---

<sup>6</sup>Mettew B. Milles, A. Michael Huberman, Diterjemahkan oleh Rohendi, “*Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta : UI-Pres, 1992), 178

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum *Home Industry* Kacang Aspal Usaha Agus Jaya di Kota Palu

##### 1. Sejarah *Home Industry* Kacang Aspal di Kota Palu

Asal nama kacang aspal berawal dari orang Palu sendiri, sedangkan di Kota lain nama kacang aspal berbeda-beda seperti di Kota Gorontalo namanya nogat dan dibagian Sulawesi Selatan biasa disebut sebagai teng-teng.

*Home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya berdiri pada tahun 2007 sampai dengan sekarang. *Home industry* kacang aspal ini didirikan oleh Pak Abdul Latif bersama istrinya yang bernama Yenni. Sebelum usaha kacang aspal ini berdiri, Pak Abdul Latif bekerja sebagai karyawan penggiling kacang tanah. Kemudian dikarenakan tuntutan ekonomi sangat tinggi dan gaji sebagai karyawan penggilingan tidak mencukupi kebutuhan hidup maka Pak Abdul Latif mencoba usaha kacang aspal, awal mulai ide membuat kacang aspal ini mulai dari melihat nenek sang istri yang membuat kacang aspal untuk menjadi cemilan untuk keluarga Pak Abdul Latif.<sup>1</sup>

Kemudian Pak Abdul Latif meminta resep pembuatan kacang aspal tersebut, selanjutnya dia membuat usaha kecil-kecil dan proses pembuatan kacang aspal yang dikerjakan oleh keluarganya sendiri lalu dipasarkan ke pasar tradisional (inpres manonda) berjalannya waktu usaha tersebut mulai berkembang pesat dan sejalan dengan peminat kacang aspal yang juga meningkat pesat dan

---

<sup>1</sup>Abdul Latif, Pemilik Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 15 Oktober 2019



proses pembuatan kacang aspal tersebut juga membutuhkan banyak tenaga agar proses pembuatan sesuai target pesanan dalam sehari, lalu Pak Abdul Latif merekrut karyawan dari warga sekitar rumahnya agar ekonomi warga sekitar rumahnya juga ikut meningkat.

Bapak Abdul Latif sebagai pemilik industri kacang aspal merasa senang dan bangga karena dari pemikiran, gagasan dan ide kreatif beliau mampu memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan ilmu keterampilannya sehingga mampu memberikan pekerjaan dan membantu perekonomian masyarakat. *Home industry* kacang aspal pada usaha Agus jaya mempunyai karyawan sebanyak 15 orang, dari industri kacang aspal ini mereka dapat penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan industri kacang aspal berkisar Rp 20.000 sampai 40.000 yang setiap harinya produksi pembuatan kacang aspal mulai pukul 13.00 sampai 17.30.

Usaha kacang aspal yang didirikan Pak Abdul Latif ini tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar rumahnya yang bekerja sebagai karyawan, tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi keluarganya sendiri. Yang mana dilihat dari hasil pendapatannya dalam sehari dia membutuhkan kacang tanah dan gula pasir masing-masing sebanyak satu karung atau seberat 50 kg. Ia dapat memproduksi (membuat) kacang aspal dalam sehari sebanyak 300 sampai 350 pack, dalam 1 pack berisi 15 buah kacang aspal. Harga jual kacang aspal 1 pack seharga Rp 9.000 sampai 10.000, jadi pendapatan yang dia dapatkan dalam

sehari Rp 2.900.000 sampai 3.300.000 lain dari harga gula pasir, kacang tanah dan gaji karyawan.<sup>2</sup>

## 2. Kegiatan *Home Industry* Kacang Aspal

Kegiatan *home industry* merupakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam suatu usaha atau *home industry*, yang didalamnya terdapat faktor- faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan *home industry* tersebut ialah:

### 1. Permodalan

Modal/uang adalah bagian paling utama dalam usaha. Usaha kacang aspal menggunakan modal dari harta pribadi. Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan – bahan pembuatan kacang aspal ialah:

**Tabel 4.1**

### **Jumlah Modal Bahan – Bahan Pembuatan Kacang Aspal**

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kacang	50 kg	Rp 1.325.000
2	Gula	50 kg	Rp 600.000
3	Plastik	3 kg	Rp 90.000
Jumlah			Rp 2.015.000

Sumber: *Home Industry* Kacang Aspal Agus Jaya

<sup>2</sup>Yenni, Pemilik Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 15 Oktober 2019

## 2. Pengadaan Alat-Alat Produksi

Alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan kacang aspal. Pembuatan kacang aspal pada usaha Agus Jaya di Kota Palu masih terbilang manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional. Alat-alat pembuatan kacang aspal yang digunakan ialah:

**Tabel 4.2**

### **Alat - Alat Produksi Kacang Aspal**

<b>Alat - Alat Produksi Kacang Aspal</b>	
Kompor	Spatula
Wajan/kuali	Mistar kayu
Alat cetak kacang aspal	Tabung gas elpiji
Pisau	

Sumber: *Home Industry Kacang Aspal Agus Jaya*

## 3. Proses Produksi Kacang Aspal

### a. Proses Memasak dan Pemerataan Kacang Aspal

Langkah pertama memasak kacang aspal yaitu memasak gula pasir hingga mencair menjadi karamel, kemudian mencampurkan kacang yang telah digoreng kedalam gula yang menjadi karamel lalu diaduk hingga tercampur hingga merata, selanjutnya kacang dan karamel yang telah tercampur rata diletakan kedalam alat cetak kacang aspal kemudian meratakannya sesuai bentuk alat cetak kacang aspal.

#### b. Proses Pengirisan

Setelah mengalami proses pemerataan maka selanjutnya adalah proses pengirisan kacang aspal dengan menggunakan pisau dan mistar kayu, lalu kacang aspal diiris menjadi potongan lebih kecil hingga menjadi beberapa bagian.

#### c. Proses Pembukusan Kacang Aspal

Setelah kacang aspal diiris menjadi beberapa bagian kemudian kacang aspal tersebut dimasukkan kedalam pembukus berwarna bening sesuai ukuran kacang aspal.

#### 4. Proses Pendistribusian Kacang Aspal

Pada proses pendistribusian pemilik usaha menjual kacang aspal di pasar. Seiring berjalannya waktu usaha tersebut mulai berkembang pesat dan sejalan dengan peminat kacang aspal yang juga meningkat pesat. Sehingga pemilik usaha mempunyai pelanggan tetap yang bekerja sebagai distributor untuk menjual kacang aspal ke kios-kios yang ada di Kota Palu dan telah memperkenalkan kacang aspal sampai keluar Kota Palu, seperti Pantai Timur, Pasang kayu, Parigi dan lain-lain. Secara tidak langsung pemilik usaha membantu perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan yang bertugas sebagai distributor.

### **B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu**

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kacang aspal dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan memberi daya kepada yang tidak

berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kacang aspal ini pemberdayaan menekankan pada bagaimana proses mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan dari pemilik usaha pembuatan kacang aspal kepada para karyawan menjadi lebih berdaya dalam menjalani kehidupannya.

Pemilik usaha pembuatan kacang aspal merupakan kelompok kuat yang memiliki pengaruh untuk memberdayakan karyawannya. Sehingga para karyawan tersebut menjadi lebih berdaya, adapun cara yang digunakan ialah dengan cara memberikan keterampilan dalam membuat kacang aspal dan menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat/individu lemah menjadi berdaya terutama dalam hal ekonomi. Dikatakan memberdayakan karena para pemilik usaha kacang aspal ini mempekerjakan tetangganya yang tadinya tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan sekarang mempunyai penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pemilik dapat dikatakan memberdayakan karyawan karena karyawan yang tadinya tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki keterampilan dalam membuat kacang aspal pada akhirnya mampu dan memiliki keterampilan, sehingga keterampilan tersebut membantunya dalam mendapatkan penghasilan.

Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh *home industry* kacang aspal dalam memberdayakan masyarakat ialah dengan cara memberikan pelatihan,

menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan karyawan. Dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif. Pelatihan yang diberikan oleh Pak Abdul Latif yaitu berupa pelatihan bagaimana meratakan kacang aspal di tempat alat cetak, mengiris kacang aspal dan membungkus kacang aspal. Pelatihan dilaksanakan kepada karyawan yang baru bekerja kepadanya. Bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau praktek langsung. Seperti yang dikatakan oleh Pak Abdul Latif:

“saya melatih mereka sebagaimana melatih karyawan baru, karena mereka tidak memiliki keahlian atau keterampilan membuat kacang aspal jadi saya melatihnya dari cara meratakan kacang aspal di tempat alat cetak, mengiris kacang aspal dan membungkus kacang aspal.”<sup>3</sup>

Tahap-tahap pelatihan sama seperti tahap-tahap pada proses pembuatan kacang aspal. Pembuatan kacang aspal yang tidak terlalu sulit, membuat pelatihan yang dilakukan tidak membutuhkan waktu lama, karena Pak Abdul Latif dan karyawan bersama-sama membuat atau memproduksi kacang aspal secara langsung.

### 2. Menyediakan Lapangan Pekerjaan

Keberadaan usaha kacang aspal dianggap oleh masyarakat setempat telah memberikan lapangan pekerjaan baru terutama bagi para remaja dan ibu rumah

---

<sup>3</sup>Abdul Latif, Pemilik Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 15 Oktober 2019

tangga dikarenakan kebanyakan karyawan yang bekerja di usaha kacang aspal ini adalah para remaja. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya usaha kacang aspal dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Kota Palu khususnya masyarakat yang berada di sekitar lingkungan usaha kacang aspal. Dengan adanya usaha kacang aspal ini dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang berada di Kota Palu.

Hal ini diungkapkan oleh pemilik usaha kacang aspal yang bernama Pak Abdul Latif:

“Awal mula saya membuka usaha ini karena tuntutan ekonomi yang semakin meningkat, lalu lama kelamaan usaha saya mulai meningkat dan permintaan konsumen terus meningkat dengan sejalanannya waktu dan otomatis proses pembuatan kacang aspal perlu adanya karyawan agar proses produksi berjalan lancar, maka saya memanfaatkan warga sekitar untuk bekerja di usaha saya sebagai karyawan dari ide tersebut secara tidak sadar saya membuka lapangan kerja khususnya bagi ibu rumah tangga dan para remaja yang putus sekolah yang ada disekitar rumah saya.”<sup>4</sup>

Adanya industri kacang aspal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Seperti keterangan yang disampaikan oleh salah satu karyawan yang bernama fajrin:

“Saya hanya seorang lulusan SMP pada saat itu, saya sudah melamar pekerjaan di berbagai tempat tapi tidak diterima dikarenakan saya hanya lulusan SMP saja, setelah saya dipekerjakan jadi karyawan oleh Pak Abdul Latif kebutuhan hidup saya cukup terpenuhi tanpa harus meminta kepada orang tua saya serta dapat membantu sedikit kebutuhan keluarga saya.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Latif, Pemilik Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 15 Oktober 2019

<sup>5</sup>Fajrin, Karyawan Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 31 Oktober 2019

### 3. Memberikan Pendapatan Karyawan

Keberadaan usaha kacang aspal ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di usaha kacang aspal, yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di usaha kacang aspal ini jadi mempunyai pendapatan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan bekerja sebagai karyawan di usaha kacang aspal tersebut mereka sudah merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disampaikan oleh salah satu karyawan dari usaha kacang aspal Agus Jaya yang bernama Fajar dia mengungkapkan bahwa:

“saya bekerja di usaha ini sudah 8 sampai 9 tahun bisa dibilang sudah dimulai dari SD sampai sekarang saya sudah SMA, dengan bekerja di usaha ini saya mendapatkan pendapatan sendiri dari pendapatan ini saya dapat memenuhi kebutuhan harian saya sampai kebutuhan sekolah tanpa harus bergantung meminta uang kepada orang tua saya dan juga dapat membuat saya belajar untuk mandiri serta dapat menghargai apa yang saya dapatkan (berupa uang) dimana mencari uang itu membutuhkan banyak usaha dan kerja keras. Saya bekerja di usaha ini setiap sepulang sekolah, waktu kerja saya di usaha ini mulai berkurang saat ini dikarena banyaknya mata pelajaran yang bertambah seiring tingkatan sekolah. Pada saat masih SD sampai SMP waktu kerja saya setiap hari, tapi sekarang saat saya masuk SMA waktu kerja saya hanya 2 sampai 3 hari pada saat libur sekolah saja.”<sup>6</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu karyawan kacang aspal yang bernama Ibu Wati:

“Sebelum saya bekerja di usaha kacang aspal saya tidak memiliki pendapatan karena hanya menjadi ibu rumah tangga dan hanya bergantung

---

<sup>6</sup>Fajar, Karyawan Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 31 Oktober 2019



pada pendapatan suami. Akan tetapi, setelah bekerja di usaha kacang aspal ini jadi bisa menambah pendapatan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.”<sup>7</sup>

Bila dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pak Abdul Latif boleh dikatakan sebagai salah satu sebagai satu tindakan yang baik, dengan demikian Pak Abdul Latif telah membantu masyarakat sekitar dalam mengurangi pengangguran serta membantu masyarakat dalam hal memberdayakan ekonomi masyarakat melalui usaha kacang aspal yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif dapat memberdayakan serta meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara mengajak masyarakat sebagai karyawannya. Sehingga masyarakat yang di sekitaran usaha kacang aspal merasakan manfaat dan keuntungan dari keberadaan usaha kacang aspal milik Pak Abdul Latif, dengan demikian masyarakat akan sadar bahwa keberadaan usaha kacang aspal milik Pak Abdul Latif tidak semata-mata hanya mengelolah sumber daya alam tetapi dengan keberadaan usaha kacang aspal milik Pak Abdul Latif dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai karyawan *home industry* kacang aspal Agus Jaya.

### **C. Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kacang Aspal pada Usaha Agus Jaya Perspektif Ekonomi Islam**

Islam memberkati pekerjaan di dunia dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas

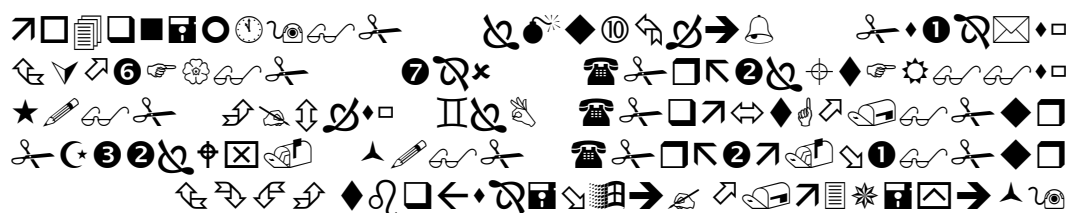
---

<sup>7</sup>Wati, Karyawan Usaha *Home Industry* Kacang Aspal, wawancara, Palu, 1 November 2019

kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja. Islam adalah akidah, syari'at dan kerja. Kerja meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya di segenap penjuru dunia.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggungjawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, akan tetapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Melalui potensi dasar yang dimiliki tersebut, manusia dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa serta keperluan menabung dan investasi. Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam firman Allah Q.S Al-Jumu'ah (62): 10.



Terjemahnya:

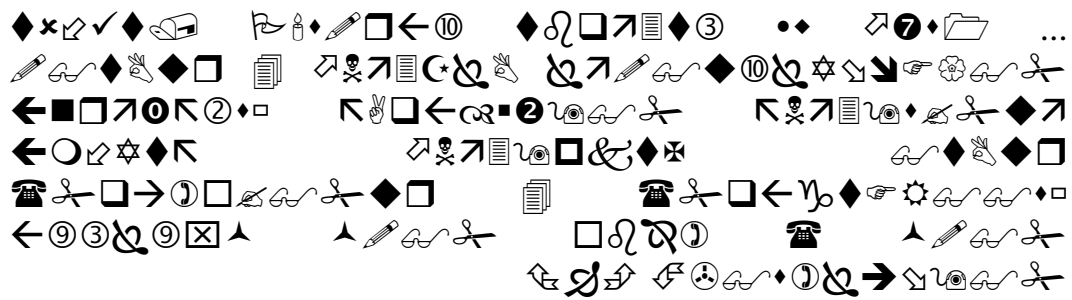
“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>8</sup>

Ayat tersebut memerintahkan agar manusia mau beraktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya pekerjaan dengan niat untuk menjalankan perintah Allah akan bernilai ibadah. Dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Allah menciptakan bumi dan isinya dengan maksud memberi kemudahan kepada manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha kacang aspal menjadi sarana bagi masyarakat untuk membuat masyarakat lebih giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki perekonomian mereka. Keberadaan usaha kacang aspal ini telah berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bagi karyawan maupun pemilik usaha kacang aspal dan hal ini berarti telah memberikan andil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Palu. Disamping itu dengan adanya usaha kacang aspal ini telah membentuk pemilik usaha ataupun karyawan menjadi manusia yang produktif karena telah memanfaatkan waktunya untuk membantu meningkatkan produktivitas dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr (59): 7.

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Edisi tahun 2002 (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), 425.



Terjemahnya:

...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>9</sup>

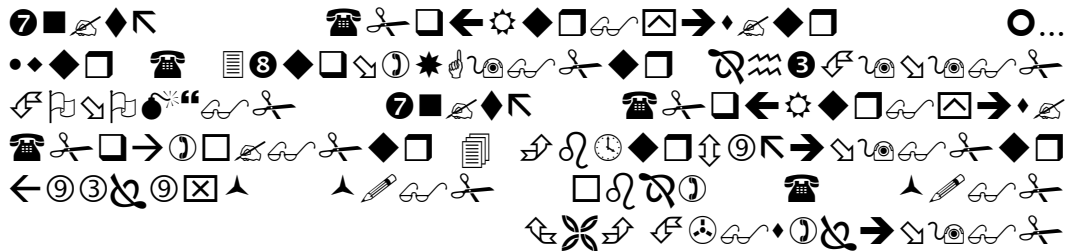
Penjelasan ayat diatas adalah menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai dengan manusia hanya kepentingan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dalam hal mendapatkan harta, tetapi Allah menyukai manusia yang dapat memberikan harta kepada orang yang membutuhkan apalagi orang tersebut membutuhkan untuk kepentingan hidupnya. Bila dikaitkan dengan masalah pembedayaan ekonomi, itu berarti Pak Abdul Latif sebagai pemilik usaha kacang aspal Agus Jaya telah memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan memperoleh harta dengan mengangkat masyarakat sebagai tenaga kerja atau karyawan di *home industry* kacang aspal Agus Jaya.

Usaha *home industry* kacang aspal usaha Agus Jaya memang belum mempunyai label halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kota Palu. Artinya tujuan pemberdayaan ekonimi masyarakat telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah

---

<sup>9</sup>Ibid., 419.

menyerap tenaga kerja yang ada di sekitar lingkungan *home industry* kacang aspal, dengan begitu tingkat pengangguran di Kota Palu berkurang. Di dalam Islam sangat dianjurkan tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah (5) : 2.



Terjemahnya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>10</sup>

Dalam berusaha, Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu, bekerja sama atau tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip

---

<sup>10</sup>Ibid., 81.

ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Dengan adanya usaha pembuatan kacang aspal ini masyarakat menjadi terberdayakan. Pengusaha pembuatan kacang aspal berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya para karyawan dengan memberikan pelatihan berupa keterampilan dalam pembuatan kacang aspal. Pemilik usaha kacang aspal ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi para remaja dan ibu rumah tangga. Dan juga usaha kacang aspal membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di usaha kacang aspal, yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di usaha kacang aspal ini para karyawan mempunyai pendapatan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Namun, pemilik usaha menggunakan kemampuan dan modal yang mereka miliki sendiri untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat yang bekerja sebagai karyawannya.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kacang aspal Agus Jaya di Kota Palu sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka. Di antaranya prinsip keseimbangan ekonomi dan prinsip tolong

menolong. Dan juga tidak adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik.

## **B. Saran**

Pada akhir penyusunan skripsi ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok sebagai saran penulis yang diantaranya adalah :

1. Bagi para pengusaha diharapkan agar terus mengembangkan usaha produksi ini, karena usaha ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan usaha ini, hal ini dapat dilakukan melalui bantuan alat-alat produksi agar pengusaha rumahan lebih produktif dan produksi yang dilakukan sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan. Kerena usaha ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Palu.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi informasi bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Edwin, Mustafa, dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Elyas, Nurdin, *Berwiraswasta Dengan Home Industry, Cet. Ke-3*, Absolut: Yogyakarta, 2006.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Jamillah, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 05 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*, (Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT.Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Alumni, 1986.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Edisi tahun 2002 Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010
- Kolter Dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2012.
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Milles, Mettew B, A. Michael Huberman, Diterjemahkan oleh Rohendi, "*Analisis Data Kuantitatif*", Jakarta : UI-Pres, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2000.
- Paradigma, Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi: Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Selvia, Mega, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertambangan Batu di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, (Palu, Fakultas Syariah Jurusan Muamalah STAIN Datokarama Palu, 2013)
- Sinulingg, Sukaria, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009.
- Subanar, Harimurti, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Soeprihanto, John, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Soeradji, Budi dan Mubyarto, *Gerakan Penanggulangan Kemiskinan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1998.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refrika Aditama, 2005.
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Suprayanto, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Zuhri, Saifuddin, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3 (2013)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam.

### **A. Wawancara Pemilik Usaha**

1. Sejak kapan anda mulai membuat kacang aspal ?
2. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat kacang aspal?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda sebelumnya ?
4. Berapa modal dalam pembuatan kacang aspal ?
5. Berapa banyak pegawai yang membantu anda dalam pembuatan kacang aspal ?
6. Bagaimana proses pembuatan kacang aspal ?
7. Berapa penghasilan anda dalam menjual kacang aspal ?
8. Kemana saja produksi kacang aspal dipasarkan ?
9. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda setelah menjalankan usaha ini ?
10. Apa alasan anda mengerjakan pegawai ?
11. Apakah dengan adanya usaha kacang aspal ini bisa membantu ekonomi pegawai ?

### **B. Wawancara Karyawan**

1. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi karyawan di usaha kacang aspal ini ?
2. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi karyawan di usaha kacang aspal ini ?

3. Setelah bekerja di usaha kacang aspal ini apakah anda terbantu pada bidang ekonomi ?
4. Apakah setelah bekerja di usaha kacang aspal ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

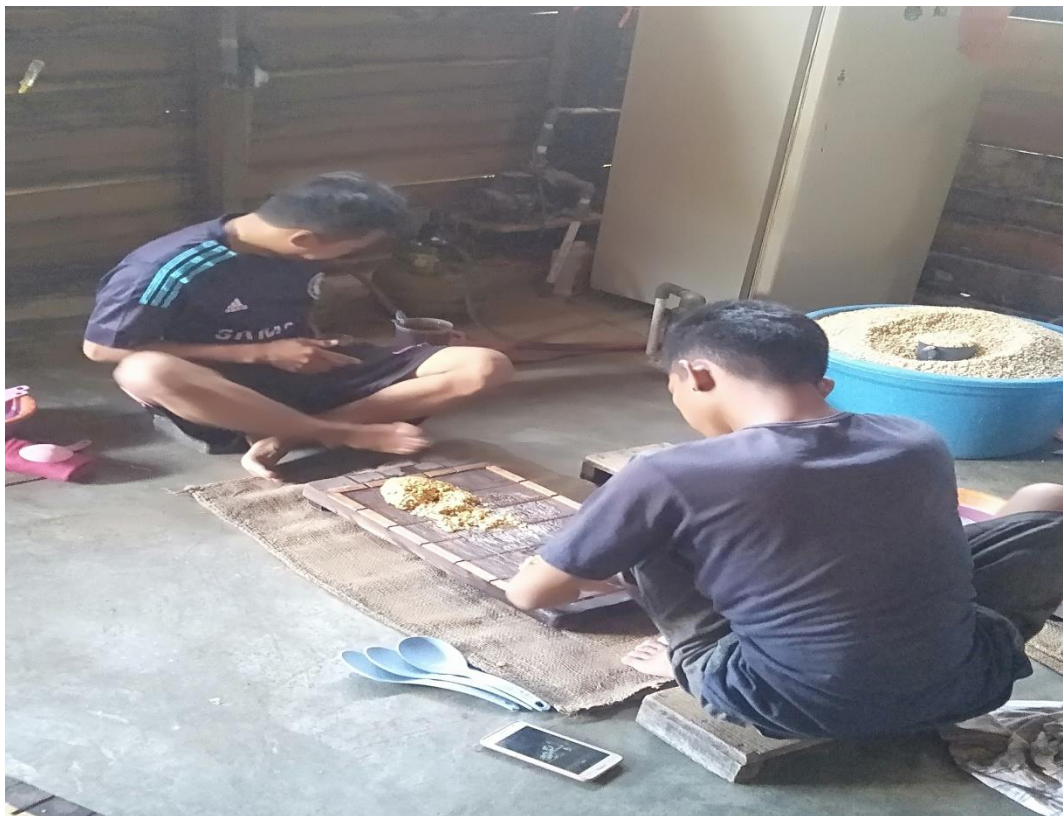
1. Wawancara Pemilik Usaha



## 2. Wawancara Karyawan



### 3. Kegiatan Produksi Kacang Aspal









## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : kamaluddin Panessai  
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 18 Juli 1997  
Alamat : Jl. Sungai Manonda  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 082292594771

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN :**

2003-2009 SDN 14 Palu Barat  
2009-2012 MTS Negeri Palu Barat  
2012-2015 MA Negeri 1 Palu  
2015-2019 IAIN Palu

Demikian daftar riwayat hidup yang dapat saya sampaikan. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Kamaluddin Panessai